

ANALISIS PENGARUH VARIABEL EKONOMI TERHADAP PERTUMBUHAN PDRB KABUPATEN GUNUNG MAS PADA TAHUN 2016-2017

Amisha Patel Pardede¹, Amsal Alfredo Sitepu², Selviae³, Exlesi Yuda Rianansyah⁴, Vivi Rolensa⁵, Sebtu Rianto⁶, Nawan Kurniawan⁷, Dicky Perwira Ompusunggu⁸

Jurusan Ekonomi Pembangunan, Universitas Palangka Raya

Correspondence		
Email: amishapatel4643@gmail.com		No. Telp:
Submitted : 22 Desember 2023	Accepted : 24 Desember 2023	Published : 10 Januari 2024

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh variabel ekonomi terhadap pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Kabupaten Gunung Mas selama periode 2016-2017. Metode penelitian yang digunakan adalah Vector Autoregression (VAR) dan Vector Error Correction Model (VECM) untuk mengidentifikasi hubungan dinamis antar variabel ekonomi yang mungkin mempengaruhi pertumbuhan PDRB. Data ekonomi makro dari tahun 2016 hingga 2017 akan dianalisis secara menyeluruh untuk melihat dampaknya terhadap PDRB Kabupaten Gunung Mas. Investasi memainkan peran kunci dalam pertumbuhan ekonomi suatu wilayah. Investasi swasta, publik, dan asing langsung memiliki dampak signifikan terhadap Pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB). Di sisi lain, inflasi dapat merugikan pertumbuhan PDRB. Kebijakan anti-inflasi melibatkan kebijakan moneter dan fiskal, seperti pengaturan suku bunga dan intervensi mata uang. Pertumbuhan produksi menciptakan lapangan kerja, menarik investasi baru, meningkatkan kapasitas ekspor, dan mendorong pengembangan infrastruktur. Ekspor dan impor memainkan peran penting secara Global. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pemahaman faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi di wilayah tersebut, sehingga dapat menjadi dasar untuk perumusan kebijakan ekonomi yang lebih efektif dan berkelanjutan.

Kata Kunci : Pertumbuhan Ekonomi, Investasi, Inflasi, Konsumsi, Produksi, Ekspor, Impor, Suku Bunga, dan Infrastruktur

1. PENDAHULUAN

Pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) suatu wilayah dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk variabel ekonomi. Kabupaten Gunung Mas merupakan salah satu daerah di Indonesia yang memiliki potensi ekonomi yang cukup signifikan. Pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) menjadi indikator penting dalam mengukur kesejahteraan ekonomi suatu wilayah, yang mencerminkan besarnya nilai tambah dari seluruh kegiatan ekonomi yang terjadi di daerah tersebut. PDRB juga mencakup berbagai sektor ekonomi, seperti pertanian, industri, perdagangan, dan jasa, sehingga memberikan gambaran menyeluruh mengenai dinamika perekonomian suatu daerah.

Dalam periode tertentu, terdapat perubahan-perubahan ekonomi yang dapat mempengaruhi pertumbuhan PDRB suatu daerah. Oleh karena itu, diperlukan analisis mendalam mengenai faktor-faktor ekonomi yang memengaruhi pertumbuhan PDRB di Kabupaten Gunung Mas, khususnya pada tahun 2016-2017. Analisis ini tidak hanya memberikan pemahaman mengenai dinamika ekonomi daerah tersebut, tetapi juga dapat menjadi dasar bagi pengambilan kebijakan untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat.

Beberapa variabel ekonomi yang mungkin diambil sebagai fokus analisis melibatkan sektor-sektor utama yang berkontribusi terhadap PDRB Kabupaten Gunung Mas. Misalnya, pertumbuhan sektor pertanian, industri, perdagangan, dan jasa dapat menjadi titik sentral analisis. Faktor-faktor seperti investasi, konsumsi, ekspor-impor, dan kebijakan pemerintah juga perlu diperhatikan karena dapat berpengaruh terhadap kinerja ekonomi daerah.

Pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu indikator penting dalam menilai kesejahteraan suatu negara atau wilayah. Pertumbuhan ekonomi yang tinggi menunjukkan bahwa perekonomian suatu wilayah sedang berkembang dan bergerak maju. Salah satu indikator yang digunakan untuk mengukur pertumbuhan ekonomi adalah Produk Domestik Regional Bruto (PDRB).

Penelitian ini berjudul "**Analisis Pengaruh Variabel Ekonomi Terhadap Pertumbuhan PDRB Kabupaten Gunung Mas Tahun 2016-2017**" bertujuan untuk menganalisis pengaruh variabel-variabel ekonomi terhadap pertumbuhan PDRB di Kabupaten Gunung Mas. Variabel-variabel ekonomi yang dimaksud meliputi Investasi, Inflasi, Konsumsi, Produksi, Ekspor, Impor, suku bunga, dan Infrastruktur.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan *VAR (Vector Autoregression)*, *VECM (Vector Error Correction Model)*. Kedua metode ini digunakan untuk menganalisis hubungan jangka pendek dan jangka panjang antara variabel-variabel ekonomi dan pertumbuhan PDRB.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang jelas tentang bagaimana variabel-variabel ekonomi mempengaruhi pertumbuhan PDRB di Kabupaten Gunung Mas. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi pemerintah daerah dalam merumuskan kebijakan ekonomi yang tepat untuk mendorong pertumbuhan ekonomi di wilayah tersebut.

2. LANDASAN TEORI

– INVESTASI

Investasi juga dapat diartikan sebagai kegiatan memberikan modal kepada suatu usaha, dan dengan cara tersebut pemberi modal (investor) akan mendapatkan bagian dari keuntungan yang diperoleh Perusahaan.

Investasi memainkan peran kunci dalam pertumbuhan ekonomi suatu wilayah, dan pengaruhnya terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) dapat sangat signifikan. Jumlah dan jenis investasi yang masuk ke suatu daerah, baik dari dalam negeri maupun luar negeri. Investasi dapat memicu pertumbuhan ekonomi melalui penciptaan lapangan kerja dan peningkatan produksi.

– Dampak Investasi Terhadap Pertumbuhan PDRB :

a. Peningkatan Produksi dan Layanan:

Investasi yang signifikan dapat meningkatkan kapasitas produksi dan layanan, menyebabkan peningkatan PDRB karena output ekonomi yang lebih besar.

b. Penciptaan Lapangan Kerja:

Investasi yang menghasilkan pertumbuhan bisnis dapat menciptakan lapangan kerja baru, mengurangi tingkat pengangguran, dan meningkatkan pendapatan masyarakat.

c. Peningkatan Efisiensi dan Produktivitas:

Investasi dalam teknologi, pelatihan karyawan, dan perbaikan proses bisnis dapat meningkatkan efisiensi dan produktivitas, memberikan kontribusi positif terhadap PDRB.

d. Diversifikasi Ekonomi:

Investasi dapat membantu dalam diversifikasi struktur ekonomi suatu wilayah, mengurangi ketergantungan pada sektor tertentu dan membuat ekonomi lebih tangguh.

e. Stimulasi Konsumsi:

Peningkatan lapangan kerja dan pendapatan masyarakat dapat merangsang konsumsi, yang pada gilirannya dapat mendorong pertumbuhan ekonomi.

– **INFLASI**

Inflasi adalah kenaikan harga barang dan jasa secara umum dan terus menerus dalam jangka waktu tertentu. Kenaikan harga dari satu atau dua barang saja tidak dapat disebut inflasi kecuali bila kenaikan itu meluas atau mengakibatkan kenaikan harga pada barang lainnya.

Penyebab inflasi yang pertama disebabkan oleh peningkatan biaya produksi atau tekanan dari sisi penawaran. Hal ini disebabkan oleh beberapa hal berikut: Depresiasi nilai tukar terhadap uang asing yang menyebabkan harga impor naik dan biaya produksi meningkat. Dampak inflasi luar negeri.

– Beberapa faktor lain penyebab terjadinya Inflasi, antara lain :

1. Permintaan Agregat Tinggi, Inflasi dapat disebabkan oleh kenaikan permintaan agregat yang melebihi kapasitas produksi ekonomi. Jika permintaan konsumen dan investasi meningkat secara signifikan, produsen mungkin kesulitan memenuhi permintaan tersebut, sehingga harga naik.
2. Biaya Produksi Naik, Kenaikan biaya produksi, seperti kenaikan harga bahan baku atau tenaga kerja, dapat mendorong produsen untuk menaikkan harga barang dan jasa mereka.
3. Teori Moneter, Inflasi dapat disebabkan oleh peningkatan jumlah uang yang beredar. Jika suplai uang tumbuh lebih cepat daripada pertumbuhan ekonomi, hal ini dapat menyebabkan inflasi.

4. Indeks Harga Konsumen (IHK), IHK digunakan untuk mengukur tingkat inflasi dengan memantau perubahan harga sekelompok barang dan jasa yang sering dibeli oleh konsumen. Jika IHK naik, itu menunjukkan adanya inflasi.

– Pengaruh Inflasi terhadap Pertumbuhan PDRB :

1. Pengaruh Negatif terhadap Daya Beli

Inflasi yang tinggi dapat mengurangi daya beli masyarakat karena harga barang dan jasa naik lebih cepat daripada pendapatan. Hal ini dapat menghambat konsumsi, yang merupakan salah satu komponen penting dari pertumbuhan PDRB.

2. Ketidakpastian Bisnis

Tingkat inflasi yang tinggi dapat menciptakan ketidakpastian di pasar, membuat perencanaan bisnis sulit dilakukan. Pengusaha mungkin menjadi kurang bersedia untuk berinvestasi dalam lingkungan ekonomi yang tidak stabil.

3. Pengaruh terhadap Investasi

Inflasi dapat mengurangi nilai riil uang dan mengurangi pengembalian investasi. Ini dapat menghambat motivasi untuk berinvestasi dalam aset produktif.

4. Distorsi Harga Relatif

Inflasi dapat menciptakan distorsi harga relatif antar sektor ekonomi. Beberapa sektor mungkin mengalami kenaikan harga lebih cepat daripada sektor lain, menciptakan ketidakseimbangan ekonomi.

5. Ketidakpastian Perencanaan Jangka Panjang

Inflasi yang tinggi dapat menciptakan ketidakpastian perencanaan jangka panjang karena sulit untuk memproyeksikan biaya dan pendapatan di masa depan.

– Kebijakan untuk Mengatasi Inflasi

Bank sentral biasanya menggunakan kebijakan moneter, seperti mengatur suku bunga atau melakukan intervensi mata uang, untuk mengendalikan inflasi. Kebijakan fiskal, seperti pengaturan anggaran dan pajak, juga dapat digunakan untuk mengelola inflasi

– **KONSUMSI**

Konsumsi adalah suatu kegiatan manusia mengurangi atau menghabiskan nilai guna suatu barang atau jasa untuk memenuhi kebutuhan. Faktor-faktor yang memengaruhi konsumsi, besar kecilnya konsumsi yang dilakukan seseorang dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain : Pendapatan, Perkiraan harga dimasa mendatang, Harga barang yang bersangkutan, Iklan, Ketersediaan barang dan jasa, Selera, Mode, Jumlah keluarga, Lingkungan sosial budaya, dan lainnya.

Tingginya tingkat konsumsi cenderung mendukung pertumbuhan ekonomi karena menciptakan permintaan yang tinggi. Konsumsi adalah salah satu komponen utama dalam pengukuran aktivitas ekonomi, dan pengaruhnya terhadap Pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) suatu wilayah sangat penting.

Konsumsi merujuk pada pembelian barang dan jasa oleh rumah tangga. Dalam perhitungan PDRB, konsumsi merupakan salah satu komponen utama bersama dengan investasi, pengeluaran pemerintah, dan ekspor bersih.

– Faktor-faktor yang Mempengaruhi Konsumsi :

1. Pendapatan, Kenaikan pendapatan cenderung meningkatkan kemampuan konsumen untuk membeli Barang dan Jasa.
2. Harga Barang dan Jasa, Perubahan harga dapat mempengaruhi daya beli konsumen dan, oleh karena itu, tingkat konsumsi.
3. Kondisi Ketenagakerjaan, Tingkat pengangguran dan stabilitas pekerjaan mempengaruhi kepercayaan konsumen dan pengeluaran mereka.
4. Kebijakan Moneter dan Fiskal, Suku bunga dan kebijakan fiskal dapat memengaruhi tingkat konsumsi melalui pengaruh terhadap pinjaman dan pendapatan.

Konsumsi cenderung menjadi faktor stabil dalam siklus bisnis. Meskipun investasi dan ekspor dapat bervariasi, konsumsi sering kali lebih tetap, memberikan dasar yang relatif stabil untuk pertumbuhan ekonomi. Pertumbuhan konsumsi dapat memiliki dampak langsung pada sektor-sektor industri tertentu, seperti sektor manufaktur dan sektor jasa, terutama yang berkaitan dengan kebutuhan konsumen.

– **PRODUKSI**

Produksi adalah suatu kegiatan menciptakan benda baru atau menambah nilai guna dari benda yang sudah ada sebelumnya, sehingga dapat lebih bermanfaat dalam memenuhi kebutuhan.

Tingkat produksi barang dan jasa dalam suatu daerah. Produksi yang meningkat dapat berkontribusi positif terhadap pertumbuhan ekonomi. Produksi memiliki dampak yang signifikan terhadap pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) suatu wilayah.

Produksi menciptakan nilai tambah dalam suatu wilayah. Jika sektor produksi berkembang, maka nilai tambah yang dihasilkan juga meningkat. Nilai tambah ini dapat mencakup nilai barang dan jasa yang diproduksi dalam wilayah tersebut.

Sektor produksi, terutama industri, dapat menciptakan lapangan kerja yang signifikan. Pertumbuhan produksi biasanya berarti peningkatan peluang kerja bagi penduduk setempat, yang pada gilirannya dapat meningkatkan pendapatan dan daya beli.

Pertumbuhan sektor produksi dapat menarik investasi baru. Investor mungkin tertarik untuk memanfaatkan peluang bisnis yang muncul akibat pertumbuhan produksi. Investasi ini dapat berkontribusi pada ekspansi usaha, pembangunan infrastruktur, dan peningkatan kapasitas produksi. Produksi yang berkembang dapat meningkatkan kemampuan wilayah untuk menghasilkan barang dan jasa yang dapat diekspor. Hal ini dapat membantu meningkatkan penerimaan devisa melalui perdagangan internasional, yang pada gilirannya dapat meningkatkan PDRB.

Pertumbuhan produksi sering kali terkait dengan inovasi teknologi dan peningkatan produktivitas. Penggunaan teknologi baru dan peningkatan efisiensi dalam proses produksi dapat meningkatkan output dan kontribusi sektor produksi terhadap PDRB. Pertumbuhan produksi juga dapat mendorong pengembangan infrastruktur dan konektivitas. Infrastruktur yang baik dapat memfasilitasi distribusi produk, mempercepat proses produksi, dan meningkatkan daya saing wilayah tersebut dalam pasar. Pertumbuhan sektor produksi juga dapat memberikan dampak positif pada sektor-sektor pendukung, seperti sektor jasa dan perdagangan. Ini dapat menciptakan efek domino yang positif pada ekonomi wilayah.

– EKSPOR

Ekspor adalah suatu kegiatan menjual produk barang atau jasa ke luar negeri. Volume perdagangan internasional suatu daerah. Keberhasilan ekspor dapat meningkatkan pendapatan daerah, sementara impor yang berlebihan bisa memberikan tekanan negatif.

Ekspor merujuk pada kegiatan menjual barang atau jasa dari suatu negara ke negara lain. Dalam konteks ini, negara yang menjual disebut sebagai "Eksportir" atau "Pengirim", sementara negara yang membeli disebut sebagai "Importir" atau "Penerima". Ekspor dapat melibatkan berbagai jenis produk, mulai dari barang-barang konsumen hingga barang industri dan jasa.

– IMPOR

Impor adalah kegiatan membeli suatu produk atau barang dari luar negeri. Impor merujuk pada kegiatan membeli barang atau jasa dari negara lain untuk digunakan di dalam negeri. Negara yang melakukan pembelian disebut sebagai "importir," sementara negara yang menjual disebut sebagai "eksportir." Impor dapat mencakup berbagai jenis produk, dan negara biasanya mengimpor barang atau jasa yang tidak diproduksi secara efisien atau tidak tersedia secara memadai di dalam negeri.

Perdagangan internasional, yang melibatkan ekspor dan impor, memiliki peran penting dalam perekonomian global. Negara-negara melakukan perdagangan untuk mendapatkan akses ke sumber daya yang tidak dimiliki secara lokal, meningkatkan efisiensi produksi, dan meningkatkan kesejahteraan ekonomi secara keseluruhan.

– SUKU BUNGA

Suku bunga adalah biaya yang dikenakan atas pinjaman atau hasil dari investasi, diukur sebagai persentase dari jumlah pinjaman atau investasi tersebut. Suku bunga dapat diterapkan pada berbagai jenis transaksi keuangan, termasuk pinjaman bank, obligasi, hipotek, dan deposito. Suku bunga merupakan salah satu faktor kunci yang memengaruhi kebijakan moneter suatu negara dan dapat mempengaruhi aktivitas ekonomi secara keseluruhan.

Suku bunga bank diartikan sebagai balas jasa yang diberikan bank kepada nasabah yang membeli atau menjual produknya. Hubungan antara suku bunga dan pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) suatu wilayah dapat kompleks dan dipengaruhi oleh berbagai faktor ekonomi.

– INFRASTRUKTUR

Infrastruktur menurut Neil S. Grigg yaitu sebuah sistem fisik yang menyediakan sarana pengairan, drainase, transportasi, bangunan gedung, dan fasilitas fisik yang diperlukan untuk bisa memenuhi berbagai keperluan dasar manusia, baik kebutuhan ekonomi maupun kebutuhan sosial.

Pembangunan infrastruktur akan berkontribusi terhadap peningkatan daya saing produk domestik dan penyerapan tenaga kerja. Disisi pembangunan wilayah, tersedianya infrastruktur akan meningkatkan penyerapan tenaga kerja, meningkatkan PDRB, dan pertumbuhan wilayah.

3. METODELOGI

Metodologi penelitian ini dirancang untuk menyelidiki bagaimana pengaruh variabel-variabel Ekonomi terhadap Pertumbuhan PDRB Kabupaten Gunung Mas pada Tahun 2016–2017. Metode yang digunakan dalam Penelitian ini adalah dengan pendekatan Metode VAR-VECM, kedua metode ini digunakan untuk menganalisis hubungan jangka pendek dan jangka panjang antara variabel-variabel ekonomi dan pertumbuhan PDRB.

1. VAR

Var merupakan salah satu model yang mampu menganalisis hubungan saling ketergantungan variabel time series. Model persamaan simultan dibangun melalui dua langkah yaitu :

1. mengklasifikasikan variabel didalam dua kategori yaitu variabel endogen (dependen) dan variabel eksogen (independen).
2. Membuat sebuah pembatasan kepada parameter didalam model agar model bisa teridentifikasi. Pada proses identifikasi ini sering kali kita membuat asumsi bahwa beberapa variabel eksogen hanya ada didalam persamaan tertentu. Keputusan ini sering kali subjektif.

Dalam analisis VAR, landasan teori yang penting meliputi stasioneritas data, pemilihan order VAR, estimasi model menggunakan metode least squares atau maximum likelihood, analisis Impulse Response Function (IRF) yang menggambarkan dampak jangka panjang dan jangka pendek antar variabel, serta analisis Variance Decomposition (VDC) untuk memahami kontribusi relatif dari setiap variabel eksogen terhadap variasi dalam variabel respon. Stasioneritas data penting agar variabel dapat digunakan dalam analisis VAR, sedangkan

pemilihan order VAR mempengaruhi akurasi hasil. Estimasi model dilakukan untuk mendapatkan koefisien hubungan antar variabel, sementara IRF dan VDC memberikan wawasan tentang hubungan kausalitas dan kontribusi variabel terhadap variasi dalam variabel respon.

1. Stasioneritas : Stasioneritas adalah sifat di mana statistik suatu data tetap konstan seiring berjalannya waktu. Dalam konteks VAR, semua variabel harus stasioner agar dapat digunakan dalam analisis VAR. Stasioneritas penting karena memastikan bahwa hubungan antar variabel tetap konsisten sepanjang waktu. Jika ada variabel yang tidak stasioner, maka perlu dilakukan transformasi atau differencing untuk membuatnya stasioner.
2. Order VAR : Order VAR mengacu pada jumlah lag atau periode waktu sebelumnya yang akan dimasukkan ke dalam model VAR. Pemilihan order VAR yang tepat penting untuk menghasilkan hasil yang akurat. Jika order VAR terlalu rendah, maka mungkin ada informasi penting yang terlewatkan. Namun, jika order VAR terlalu tinggi, maka model menjadi rumit dan dapat menghasilkan overfitting. Pemilihan order ini dapat dilakukan dengan menggunakan kriteria informasi seperti Akaike Information Criterion (AIC) atau Bayesian Information Criterion (BIC).
3. Estimasi Model : Setelah order VAR ditentukan, langkah selanjutnya adalah melakukan estimasi model. Estimasi model VAR dilakukan dengan menggunakan metode least squares atau maximum likelihood. Tujuan dari estimasi ini adalah untuk mendapatkan koefisien yang menunjukkan hubungan antar variabel. Dalam estimasi model VAR, diperlukan pemilihan metode yang sesuai dan pengujian untuk memastikan validitas model.
4. Analisis Impulse Response Function (IRF) : IRF digunakan untuk mempelajari dampak jangka panjang dan jangka pendek antara variabel dalam model VAR. IRF menggambarkan perubahan variabel respon akibat perubahan satu unit pada variabel eksogen dalam jangka waktu tertentu. Dengan IRF, kita dapat melihat bagaimana variabel-variabel saling mempengaruhi dan memahami hubungan kausalitas antar variabel.
5. Analisis Variance Decomposition (VDC) : VDC digunakan untuk memahami kontribusi relatif dari setiap variabel eksogen terhadap variasi dalam variabel respon. Dengan VDC, kita dapat mengidentifikasi variabel mana yang berkontribusi paling besar dalam menjelaskan variasi dalam variabel respon. Hal ini membantu dalam mengidentifikasi faktor-faktor penting yang mempengaruhi variabel respon.

2. VECM

Model Vector Error Correction (VECM) digunakan untuk menganalisis hubungan jangka panjang antara dua atau lebih variabel waktu yang bersifat non-stasioner. Landasan teori VECM melibatkan konsep cointegration, di mana variabel–variabel dianggap cointegrated jika terdapat hubungan linier tak deterministik yang membuat kombinasi linier dari variabel tersebut menjadi stasioner. Model ini memasukkan Error Correction Term (ECT) untuk menangkap penyesuaian jangka pendek terhadap ketidakseimbangan jangka panjang. Penting untuk menentukan tingkat integrasi variabel sebelum menerapkan VECM dan menggunakan uji Johansen untuk menguji cointegration. Eigenvalues, eigenvectors, Granger causality test, dan pencegahan terhadap regresi palsu (spurious regression) juga menjadi bagian integral dari analisis VECM. Model ini memungkinkan pengamatan hubungan dinamis antarvariabel dalam kedua jangka waktu tersebut VECM ini digunakan dalam model VAR non structural apabila data time series tidak stasioner pada level, namun stasioner pada data diferensi dan terkointegrasi sehingga menunjukkan adanya hubungan teoritis antar variabel.

3. ECM

ECM atau Mistake Revision Model adalah model faktual yang digunakan dalam pengujian deret waktu untuk melihat hubungan jangka panjang antara setidaknya dua faktor. Model ini dalam banyak kasus digunakan dalam ekonometrik untuk memahami hubungan antara faktor-faktor yang saling terkait dalam jangka waktu tertentu.

Analisis deret waktu dengan variabel non-stasioner, yang biasanya menunjukkan tren atau fluktuasi yang tidak terbatas pada tingkat tertentu, merupakan hal yang sangat berguna bagi ECM. Model ini sering digunakan dalam analisis ekonometrik untuk mengatasi masalah perubahan jangka panjang dan faktor-faktor berbahaya dalam jangka waktu tertentu.

Secara umum, ECM digunakan untuk melihat hubungan keseimbangan yang berlarut-larut antara faktor-faktor tersebut meskipun pada saat sementara terdapat penyimpangan dari keselarasan tersebut (yang disebabkan oleh kesalahan dalam koreksi keselarasan jangka panjang). Dengan kata lain, model ini berguna untuk memodelkan perubahan yang terjadi dalam jangka pendek namun kemudian kembali ke keseimbangan jangka panjang.

Salah satu kegunaan umum ECM adalah dalam model relaps untuk mengatasi masalah kecenderungan yang disebabkan oleh faktor-faktor tidak tetap dan memperoleh pengukur koefisien yang lebih dapat diandalkan dan stabil sehubungan dengan deret waktu.

ECM umumnya digunakan dalam pemeriksaan ekonometrik dan mempunyai kegunaan luas dalam melihat hubungan jangka panjang antara faktor-faktor terkait dalam deret waktu.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

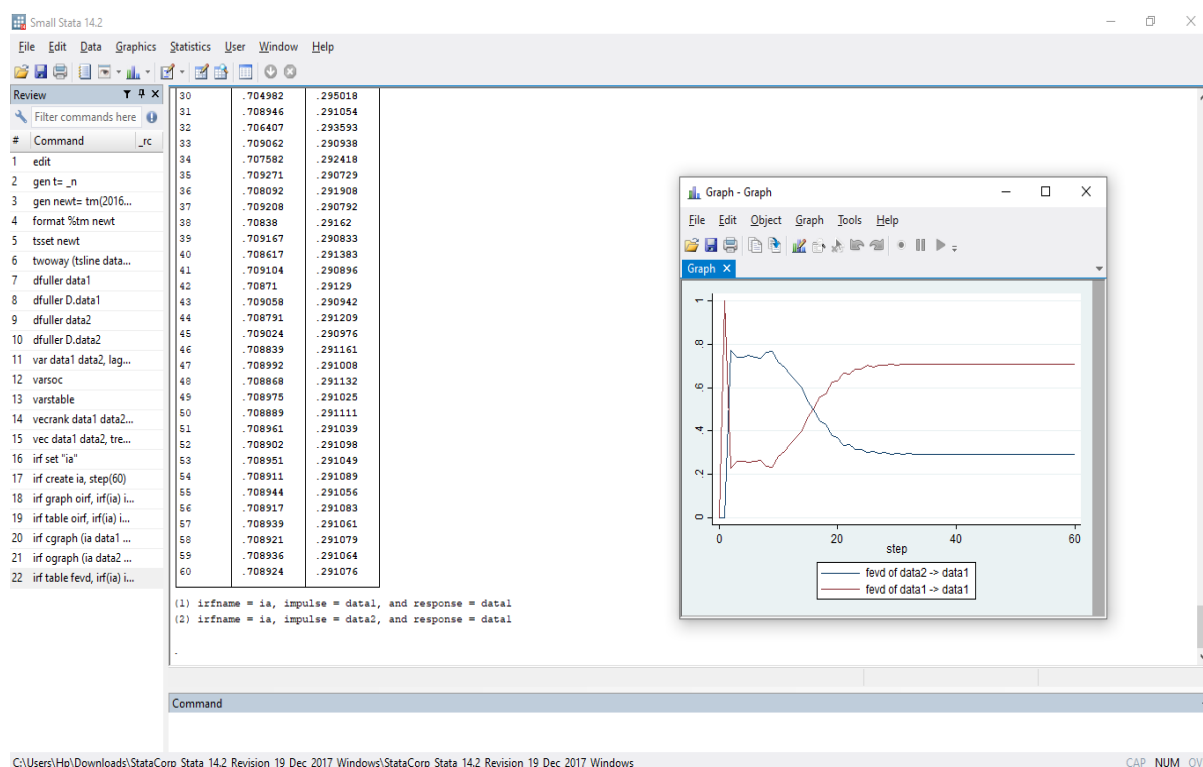
– VAR/VECM

Berikut adalah data yang di ambil untuk melakukan analisis var/vecm yaitu dari data PDRB KABUPATEN GUNUNG MAS Tahun 2016–2017 :

NO.	SEKTOR DAN SUB SEKTOR	2016	2017
A	Pertanian,Kehutanan dan Perikanan	5,31	5,99
B	Pertambangan dan penggalian	11,19	10,03
C	Industri Pengolahan	6,71	4,28
D	Pengadaan Listrik dan Gas	10,2	6,39
E	Pengadaan Air,Pengolahan Sampah,limbah dan Daur Ulang	13,39	5,27
F	Konstruksi	9,19	8,56
G	Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil dan sepeda Motor	7,81	7,72
H	Transportasi dan Pergudangan	6,87	7,55
I	Penyediaan komodasi dan Makan Minum	7,49	5,58
J	Informasi dan komunikasi	2,56	2,63
K	Jasa Keuangan dan Asuransi	2,7	3,38
L	Real Estat	7,19	5,05
M,N	Jasa Perusahaan	4,66	4,46
O	Administrasi Pemerintah, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	8,8	6,99
P	Jasa Pendidikan	5,14	5,19
Q	Jasa Kesehatan dan kegiatan Sosial	5,45	5,34
R,S,T,U	Jasa Lainnya	6,3	3,77

	PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO	7,00	6,63
--	---------------------------------------	-------------	-------------

Data diatas adalah data PDRB Kabupaten Gunung Mas pada tahun 2016-2017, data ini yang kami analisis dalam metode var/vcem menggunakan Aplikasi Stata. Berikut ini adalah hasil akhir dari var/vcem yang di intrpretasikan dalam bentuk Grafik :



Dapat kita lihat hasil dari Analisis Data PDRB Kabupaten Gunung Mas pada Tahun 2016–2017 menggunakan Metode VAR/VECM dalam bentuk grafik diatas menunjukan perubahan atau kontribusi suatu variable lain, disini yang kita amati respon ialah data1 apabila ada perubahan data1 maka pada periode pertama(1) setelah itu yang 100%(persen) ialah kontibusi oleh variable data 1 itu sendiri, tetapi lama kelamaan mendekati sekitar periode ke 18 itu pengaruh dari kontribusi data2 lebih kecil terhadap data 1 itu sendiri terhadap perubahan yang terjadi pada data1 maka dari itu ia menunjukan jangka Panjang inflasi itu tidak banyak memengaruhi oleh nilai itu sendiri priode saat ini tetapi bnyaknya perubahan yang di kontribusikan oleh output dan itu infeknya akan besar dalam jangka Panjang sumbu Y di atas

menunjukkan kontribusi ini bisa dikatakan dalam persentase 1 setara dengan 100%(persen) dan begitu pula 0,5 itu adalah 50% (Persen) dan seterusnya.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

– KESIMPULAN

Investasi memegang peran kunci dalam menggerakkan pertumbuhan ekonomi suatu wilayah. Berbagai jenis investasi, seperti investasi swasta, publik, dan asing langsung, memiliki dampak signifikan terhadap Pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB). Dampak investasi mencakup peningkatan produksi dan layanan, penciptaan lapangan kerja, peningkatan efisiensi, dan produktivitas. Selain itu, investasi juga berperan dalam diversifikasi ekonomi, mengurangi ketergantungan pada sektor tertentu, dan merangsang konsumsi. Melalui kontribusinya terhadap PDRB, investasi membantu memperkuat ekonomi wilayah dan menciptakan lingkungan yang mendukung pertumbuhan.

Di sisi lain, inflasi, yang merupakan kenaikan harga barang dan jasa secara umum, dapat memberikan dampak negatif terhadap pertumbuhan PDRB. Oleh karena itu, perlu adanya kebijakan untuk mengatasi inflasi, yang melibatkan penggunaan alat-alat kebijakan moneter dan fiskal. Suku bunga, sebagai salah satu instrumen kebijakan moneter, dapat diatur untuk mengendalikan inflasi. Konsumsi juga memiliki peran penting dalam pertumbuhan ekonomi, dengan konsumsi yang tinggi menjadi pendorong pertumbuhan, mendukung sektor usaha terkait dengan barang dan jasa konsumsi, serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Selain itu, produksi, ekspor, impor, suku bunga, dan infrastruktur semuanya berperan kunci dalam membangun fondasi pertumbuhan ekonomi suatu wilayah, menciptakan lapangan kerja, meningkatkan daya saing produk domestik, dan memberikan kontribusi positif terhadap PDRB serta kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan.

– SARAN

1. Meningkatkan diversifikasi ekonomi: Meskipun sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan memiliki kontribusi terbesar terhadap PDRB, penting untuk mengembangkan sektor-sektor lain agar tidak terlalu bergantung pada satu sektor. Diversifikasi ekonomi dapat membantu mengurangi risiko dan menciptakan peluang baru untuk pertumbuhan ekonomi.

2. Mendorong pertumbuhan sektor industri pengolahan: Sektor industri pengolahan mengalami penurunan kontribusi terhadap PDRB. Pemerintah daerah dapat mendorong pertumbuhan sektor ini dengan memberikan insentif kepada industri, meningkatkan akses ke pasar, dan meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang terlibat dalam sektor ini.
3. Fokus pada sektor jasa pendidikan: Kontribusi sektor jasa pendidikan mengalami penurunan yang signifikan. Pemerintah daerah dapat memperhatikan sektor ini dengan meningkatkan kualitas pendidikan, memperluas akses pendidikan, dan meningkatkan investasi dalam infrastruktur pendidikan.
4. Mengoptimalkan sektor konstruksi: Sektor konstruksi memiliki kontribusi yang cukup stabil, namun perlu diperhatikan agar tetap berkontribusi secara positif terhadap PDRB. Pemerintah daerah dapat memperhatikan regulasi yang mendukung pertumbuhan sektor ini, memperkuat kerjasama dengan sektor swasta, dan memastikan adanya proyek-proyek infrastruktur yang berkelanjutan.
5. Meningkatkan akses ke layanan kesehatan dan kegiatan sosial: Sektor jasa kesehatan dan kegiatan sosial memiliki kontribusi yang stabil. Namun, penting untuk terus meningkatkan akses ke layanan kesehatan dan kegiatan sosial yang berkualitas, terutama di daerah-daerah yang sulit dijangkau.
6. Memperhatikan dampak lingkungan: Kabupaten Gunung Mas memiliki potensi sumber daya alam yang kaya, terutama dalam sektor pertambangan. Namun, penting untuk memperhatikan dampak lingkungan dari kegiatan ekonomi, seperti deforestasi dan pencemaran lingkungan. Pemerintah daerah dapat memperkuat regulasi lingkungan dan mendorong praktik-praktik yang berkelanjutan dalam sektor-sektor Ekonomi.

DAFTAR PUSTAKA

- Pangemanan, Paulus A., and Theodora M. Katiandagho. "Analisis pengaruh variabel ekonomi terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Halmahera Timur." *AGRI SOSIOEKONOMI* 14.1 (2018): 95-108
- Sari, Mutia, Mohd Nur Syechalad, and Sabri Abd Majid. "Pengaruh investasi, tenaga kerja dan pengeluaran pemerintah terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia." *Jurnal Ekonomi Dan Kebijakan Publik Indonesia* 3.2 (2016): 109-115

- Sari, Lia Purnama, Marwah Auliyani, and Nurul Jannah. "Pengaruh Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Sumatera Utara." *Journal of Innovation Research and Knowledge* 1.7 (2021): 411-418
- Jolianis, Jolianis, Asrizal Asrizal, and Deprianto Deprianto. "Pengaruh Konsumsi dan Investasi terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kota Padang." *Pendidikan Ekonomi* 2.2 (2013): 29811
- Hodijah, Siti, and Grace Patricia Angelina. "Analisis pengaruh ekspor dan impor terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia." *Jurnal Manajemen Terapan Dan Keuangan* 10.01 (2021): 53-62
- Susanto, Susanto. "Pengaruh inflasi, tingkat suku bunga, dan nilai tukar terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia." *Jurnal Ekonomi Bisnis Indonesia* 12.1 (2017): 52-68
- Nofitasari, Risky, Amri Amir, and Candra Mustika. "Pengaruh inflasi, suku bunga, investasi terhadap pertumbuhan ekonomi Provinsi Jambi." *e-Jurnal Perspektif Ekonomi dan Pembangunan Daerah* 6.2 (2017): 77-84
- Kamilla, Saadatul, and Dinar Melani Hutajulu. "Pengaruh Infrastruktur terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Jawa Tengah." *JUSIE (Jurnal Sosial Dan Ilmu Ekonomi)* 5.02 (2020): 169-179
- Safitri, Desy. "PENGARUH EKSPOR, PENGELUARAN PEMERINTAH DAN INFLASI TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI DI KALIMANTAN TENGAH." *JEPP: Jurnal Ekonomi Pembangunan Dan Pariwisata* 2.1 (2022): 35-45